

## PRAKTIK *TAX AVOIDANCE* PERUSAHAAN OTOMOTIF: PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN

Manja Manja<sup>1</sup>, Muhammad Saleh<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

e-mail: [agustinmanja11@gmail.com](mailto:agustinmanja11@gmail.com)<sup>1</sup>, [saleh\\_feusk@usk.ac.id](mailto:saleh_feusk@usk.ac.id)<sup>\*2</sup>

\* Corresponding Author

<https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v9i3.31859>

### Abstract

*The objective of this research is to examine the influence of profitability, leverage, and company size on tax avoidance practices in manufacturing companies in the automotive and components sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. The population in this study consists of 38 companies, from which 10 samples with 30 units of analysis were obtained. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The results of the study show that simultaneously, profitability, leverage, and company size have a positive effect on tax avoidance practices. Partial results also show that profitability has a positive impact on tax avoidance practices, leverage has a positive effect on tax avoidance practices, and company size has a positive impact on tax avoidance practices. These findings adopt clear and understandable tax policies, including the amount of tax paid and the tax strategies used, aiming to ensure transparency, feasibility, and legal compliance in managing the company's tax aspects.*

**Keywords:** Profitability, Leverage, Company Size, Tax Avoidance Practices.

### 1. PENDAHULUAN

Secara umum, para Wajib Pajak (WP) enggan untuk membayar pajak. Namun walaupun mereka harus membayar, mereka selalu berusaha untuk membayar dalam jumlah yang minimal sejauh di mungkinkan oleh peraturan perpajakan. Oleh karenanya, WP berusaha mencari cara agar terhindar dari kewajiban membayar pajak dalam jumlah yang besar kepada negara. Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh WP dengan berbagai cara baik secara legal (*tax avoidance*) maupun secara tidak legal (*tax evasion*). Praktik *tax avoidance* maupun *tax evasion* merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) (Rohmansyah & Fitriana, 2020). Menurut Prabowo & Sahlan (2022) untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan ke negara, perusahaan menerapkan perencanaan pajak sebagai bagian dari manajemen pajak.

Praktik *tax avoidance* dilakukan agar wajib pajak bisa membayar pajak dengan jumlah yang minimal dengan syarat tidak ada undang-undang perpajakan yang dilanggar dan tidak menimbulkan kerugian pada pendapatan negara. WP Badan melakukan penghindaran pajak dengan cara mencari celah (*loopholes*) yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang Perpajakan walaupun mempunyai konsekuensi

berkurangnya pendapatan negara. Praktik *tax avoidance* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah profitabilitas (Lestari & Sapari, 2017). Profitabilitas merupakan kapasitas sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan aktivitas normal bisnis yang digambarkan dalam rasio pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE). Jika ROE meningkat menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan ekuitas yang lebih besar untuk mencapai profit, sehingga mendorong perusahaan dapat memenuhi kewajiban pajaknya dan mencari strategi untuk melaksanakan praktik *tax avoidance* yang efektif (Shenurti et al., 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi praktik *tax avoidance* adalah *leverage* (Bulawan et al., 2023). Menurut Widodo & Wulandari (2021) pengertian *leverage* ialah seberapa besar tingkat utang yang dimiliki perusahaan untuk mendanai aktivitas operasionalnya atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi dianggap memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Semakin banyak utang yang digunakan oleh perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar. Menurut UU PPh, beban bunga

merupakan *deductible expenses* yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang pada gilirannya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Dina & Wahyuningtyas, 2022).

Penelitian sebelumnya telah banyak mengulas mengenai korelasi antara pajak dan *leverage*, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputro et al. (2021) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian Widiyani et al. (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Karena utang yang dimiliki perusahaan sangat tinggi terhadap *equity* menyebabkan munculnya beban bunga, yang dapat mengurangi laba sebelum pajak. Variabel *leverage* dipilih karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi praktik *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan (Kadek et al. 2020). Menurut Lestari & Suhardi (2020) ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu entitas bisnis. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan faktor-faktor seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata volume penjualan, dan jumlah penjualan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan mencerminkan stabilitas dan kemampuannya dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Perusahaan yang besar biasanya memiliki lebih banyak celah untuk melakukan *tax avoidance*. Misalnya melalui penjualan aset yang nilai bukunya tinggi tetapi nilai pasarnya rendah, revaluasi aktiva tetap, pemilihan metode penyusutan, penghapusan piutang tak tertagih, dan lain sebagainya. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola beban pajaknya, tetapi mereka juga mungkin lebih dipantau oleh pemerintah, yang mendorong manajer perusahaan untuk lebih memperhatikan kepatuhan pajak dan mempertimbangkan risiko dengan lebih cermat daripada perusahaan kecil (Handayani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dari Masrulloch et al. (2020), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun pada hasil dari Priatno & Andini (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menjadi dasar untuk menginvestigasi

kembali pengaruh ukuran perusahaan dalam penelitian ini.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Praktik *Tax Avoidance*

Bentuk peran serta masyarakat dalam membangun negara adalah dengan membayar pajak, karena sebagian besar sumber pembiayaan negara berasal dari pajak. Menurut Soemitro, pajak adalah sumbangan wajib dari rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang bersifat memaksa, tanpa adanya imbalan jasa langsung yang diberikan, dan digunakan untuk pengeluaran umum (Mardiasmo, 2018:23). Selanjutnya Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 menegaskan bahwa pajak merupakan kewajiban yang harus diberikan kepada negara oleh individu atau badan hukum, dengan cara yang memaksa menurut undang-undang, tanpa memberikan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara guna mencapai kemakmuran rakyat sebesar-besarnya.

Dari dua definisi pajak di atas dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak, baik itu individu atau badan hukum, kepada negara sesuai dengan ketentuan undang-undang. Tidak terdapat imbalan langsung yang diterima kembali oleh WP dan pemungutannya bersifat memaksa sesuai dengan aturan UU.

*Tax avoidance* merupakan praktik yang umumnya dilakukan oleh Wajib Pajak guna meminimalisir pembayaran beban pajak individu atau perusahaan yang terutang pada kas negara. Hal tersebut tentu membawa dampak buruk bagi negara karena bisa mengakibatkan berkurangnya pendapatan negara dari sektor pajak. Adapun Wajib Pajak mempunyai berbagai cara untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Praktik *tax avoidance* merupakan tindakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan cara-cara yang legal dan sah di mata hukum. *Tax avoidance* bukanlah sebuah tindak kriminal karena tidak melanggar undang-undang yang berlaku. Kasus *tax avoidance* yang paling terkenal pernah dilakukan oleh Apple.

Praktik *tax avoidance* adalah strategi yang sah untuk memanipulasi pendapatan sesuai dengan ketentuan hukum perpajakan guna mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Roslita, 2022). Praktik *tax avoidance* merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan alternatif-alternatif yang sesuai dengan hukum pajak yang dapat diterima oleh

pihak fiskal (Sumartono, 2021). *Tax avoidance* dilakukan dengan cara-cara atau strategi perencanaan pajak dan memanfaatkan celah atau kelemahan ketentuan perpajakan. Contoh saat melakukan *tax avoidance* adalah dengan cara mempercepat depresiasi sehingga diperoleh nilai penyusutan yang besar.

### Profitabilitas

Pada penelitian Hanafi (2017) terdapat tiga rasio profitabilitas yang umumnya digunakan, yaitu: *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. *Return on Equity* (ROE) digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Lestari & Sapari (2017) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas yang dijalankannya, mencakup usaha untuk mendapatkan laba dari aktivitas tersebut dalam periode tertentu, menentukan apakah perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan profitabilitas.

ROE merupakan cara perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal yang dimilikinya sendiri (Arifiani, 2019). Semakin tinggi nilai ROE, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih atau keuntungan.

**H1:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance* sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2022.

### Leverage

*Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasi atau investasi. (Stawati, 2020). *Leverage* adalah perbandingan yang mengindikasikan seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Bulawan et al., 2023).

Sartono (2010:120) menyebutkan bahwa terdapat lima indikator yang dapat dipakai untuk mengukur *leverage*, seperti: *Debt to Total Assets* (DAR), *Debt to Equity* (DER), *Time Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*, *Debt Service Coverage*. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* yaitu *Debt to Equity* (DER), yang merupakan rasio yang

digunakan untuk mengevaluasi proporsi utang terhadap ekuitas sebuah perusahaan (Aminah, 2019).

**H2:** *Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance* sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

### Ukuran Perusahaan

Puspita & Febrianti (2018) menjelaskan ukuran perusahaan adalah parameter yang mencerminkan skala atau dimensi perusahaan, diukur berdasarkan nilai aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan dikatakan berskala besar bila mempunyai total aset atau volume peredaran usaha yang besar.

Kaitannya dengan praktik *tax avoidance*, keinginan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi inilah menjadi dasar mengapa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Perusahaan yang berukuran besar memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat mendukung semua kebutuhan perusahaan. Pemilik modal dari perusahaan besar tentu saja juga menginginkan keuntungan semaksimal mungkin, sehingga manajer berusaha melakukan praktik *tax avoidance* untuk mencapai tingkat laba maksimum (Indriani & Juniarti, 2020).

**H3:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance* sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2022.

## 3. METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik *tax avoidance* pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Data untuk penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka atau data kuantitatif pada laporan keuangan. Menurut Siyoto & Sodik (2015:17) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengandalkan data berbentuk angka sepanjang proses

penelitian, mulai dari pengumpulan data, interpretasi, hingga penyajian hasil penelitian. Pada penelitian ini, Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di sub sektor otomotif dan komponen untuk periode 2020-2022. Horizon waktu yang digunakan adalah kombinasi antara *cross sectional* dengan *time series*.

### Populasi dan Sampel

Dalam konteks ini, populasi terdiri dari semua perusahaan yang termasuk dalam sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, dengan jumlah keseluruhan mencapai 38 perusahaan. Untuk memperoleh sampel yang mewakili populasi dengan tepat, teknik *purposive sampling* digunakan. Teknik ini memungkinkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau syarat tertentu yang relevan. Dalam penelitian ini, kriteria untuk memilih sampel meliputi:

- 1) Perusahaan yang bergerak pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
- 2) Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.

Dapat disimpulkan bahwa penentuan jumlah sampel penelitian atas populasi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar mulai tahun 2020 hingga 2022 diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 30 unit analisis.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Pengukuran	Skala
Praktik <i>Tax Avoidance</i> (Y)	CETR; Jumlah Pajak yang Dibayarkan; Laba Sebelum Pajak	Rasio

Variabel	Pengukuran	Skala
Profitabilitas ( $X_1$ )	ROE; Laba Setelah Pajak; Total Ekuitas	Rasio
<i>Leverage</i> ( $X_2$ )	DER; Total Hutang; Total <i>Equity</i>	Rasio
Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	Ln TA	Rasio

### Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan memanfaatkan perangkat lunak komputer SPSS. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda, yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang hubungan antar variabel. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran pajak

a = Konstanta

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = Ukuran perusahaan

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi

e = Standar Error

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data, termasuk nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari perusahaan-perusahaan manufaktur di sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

	Statistik Deskriptif				
	N	Min	Maks	Rata-Rata	Std. Deviasi
Praktik <i>Tax Avoidance</i>	30	0,00	0,33	0,1739	0,09297
Profitabilitas	30	0,01	0,24	0,1016	0,06791
<i>Leverage</i>	30	0,09	3,21	0,8040	0,69953
Ukuran Perusahaan	30	12,73	17,33	15,3988	1,17916
Valid N ( <i>listwise</i> )	30				

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai kondisi data dari sampel yang terdiri dari 30 perusahaan. Rata-rata 0,1739 menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan memiliki tingkat praktik *tax avoidance* sekitar 0,1739. Standar deviasi 0,09297 menunjukkan variasi yang cukup berpengaruh di sekitar rata-rata ini. Nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,33 menunjukkan rentang penuh dari 0 hingga 0,33 dalam praktik *tax avoidance*, dengan sebagian besar nilai berada di sekitar rata-rata tetapi ada beberapa perusahaan yang melakukan praktik *tax avoidance* pada tingkat yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig.) berada di atas 0,05.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) dari uji normalitas melebihi 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menolak asumsi bahwa distribusi data dalam model regresi bersifat normal. Oleh karena itu, kesimpulan dapat diambil bahwa model regresi memenuhi asumsi distribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merujuk pada keadaan di mana beberapa atau semua variabel bebas memiliki korelasi tinggi. Untuk mengetahui apakah multikolinieritas terjadi, kita menggunakan *Variance Inflation Factors*

(VIF). Dari *output* hasil uji multikolinieritas bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas antara data pada variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menilai apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Kualitas sebuah model regresi dianggap baik jika homoskedastisitas terpenuhi. Untuk mendeteksi apakah heteroskedastisitas terjadi, kita memeriksa *plot* grafik antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residual (SRESID). Kemudian, kita perhatikan apakah ada pola khusus pada *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y menunjukkan nilai yang telah diprediksi (Y), sedangkan sumbu X menunjukkan residualnya.

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas gambar *scatterplot*, titik-titiknya tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y, baik di atas maupun di bawahnya, tanpa membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pola sistematis dalam distribusi variabilitas residual (galat) terhadap nilai prediksi, sehingga tidak ada indikasi bahwa model regresi mengalami heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

#### Model Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan *software* SPSS untuk analisis regresi berganda disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Model Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Koefisien <i>Unstandardized</i>		Koefisien <i>Standardized</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstanta)	-0,401	0,189		-2,122	0,043
Profitabilitas ( $X_1$ )	0,423	0,175	0,309	2,411	0,023
<i>Leverage</i> ( $X_2$ )	0,046	0,022	0,349	2,143	0,042
Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	0,032	0,013	0,407	2,515	0,018
F-hitung = 12,030					
Sig = 0,000					
<i>Adjusted R Square</i> = 0,533					

Dari hasil perhitungan pada Tabel 3, ditemukan bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,401 + 0,423 X_1 + 0,046 X_2 + 0,032 X_3$$

Pada persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai *intercept (constant)* sebesar -0,401, hal ini menyatakan bahwa jika profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan semuanya adalah 0 (nol), maka model memprediksikan nilai praktik *tax avoidance* sebesar -

0,401. Namun, karena praktik *tax avoidance* adalah rasio yang tidak mungkin negatif, itu menunjukkan arah hubungan apabila  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  nilainya 0 maka praktik *tax avoidance* menurun sebesar -0,401. Dengan demikian, nilai *intercept* negatif ini tidak berarti perusahaan akan memiliki praktik *tax avoidance* negatif, melainkan nilai yang dihasilkan oleh model regresi untuk membantu mengatur garis regresi yang sesuai dengan data yang tersedia.

Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara profitabilitas dengan praktik *tax avoidance*. Artinya, ketika profitabilitas meningkat, maka praktik *tax avoidance* juga akan meningkat. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,423 menunjukkan bahwa jika profitabilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka diharapkan praktik *tax avoidance* juga akan meningkat sebesar 0,423.

Koefisien regresi untuk variabel *leverage* yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *leverage* dengan praktik *tax avoidance*. Ini mengindikasikan bahwa ketika *leverage* mengalami peningkatan, maka praktik *tax avoidance* juga akan meningkat. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,046 berarti bahwa jika *leverage* meningkat sebesar satu satuan, diharapkan praktik *tax avoidance* juga akan meningkat sebesar 0,046.

Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara ukuran perusahaan dengan praktik *tax avoidance*. Ini mengindikasikan bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat, maka praktik *tax avoidance* juga akan meningkat. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,032 berarti bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, diharapkan praktik *tax avoidance* juga akan meningkat sebesar 0,032.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Hasil perhitungan menggunakan SPSS untuk menilai apakah variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* menggunakan uji F.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, untuk menentukan apakah setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, penulis melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

- 1) Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, nilai signifikansi (*p-value*) untuk profitabilitas ( $X_1$ ) yang diperoleh adalah 0,023. Nilai *p-value* ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,023 < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_01$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_{a1}$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) untuk *leverage* ( $X_2$ ) sebesar 0,042. Nilai *p-value* ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,042 < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_02$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_{a2}$ ) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) untuk ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,018. Nilai *p-value* ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,018 < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_04$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_{a4}$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

### Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik *tax avoidance* dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi pada Tabel 3.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* adalah 0,533. Ini berarti bahwa profitabilitas,

*leverage*, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh sebesar 53,3% terhadap praktik *tax avoidance*. Sementara itu, sisanya sebesar 46,7% merupakan kontribusi dari variabel lain selain profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Tax Avoidance

Profitabilitas memiliki dampak terhadap praktik *tax avoidance* di perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Artinya, perusahaan yang mencatat tingkat profitabilitas lebih tinggi berpotensi lebih mungkin menerapkan praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu. Danna et al. (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Menurut penelitian mereka, ketika profitabilitas perusahaan tinggi, laba yang dihasilkan juga tinggi, sehingga kemungkinan perusahaan menghindari beban pajak yang dikenakan padanya juga meningkat. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba atau keuntungan, serta mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan merencanakan pencapaian laba berdasarkan target yang harus dicapai, menunjukkan efisiensi perusahaan.

### Pengaruh Leverage terhadap Praktik Tax Avoidance

Penelitian ini menemukan bahwa *Leverage* memiliki dampak terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang disebutkan oleh Jesika (2020), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung dari utang yang dikelola. Beban bunga yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga berpotensi mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Dengan demikian, *leverage* dapat mempengaruhi praktik *tax*

*avoidance* dengan cara mengurangi laba yang dikenakan pajak melalui pengurangan beban bunga.

Penelitian Azis (2021) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance*. Menurut Azis, perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang daripada ekuitas karena beban bunga dari pendanaan utang dapat dikurangkan secara fiskal, sementara dividen dari pendanaan ekuitas tidak dapat dikurangkan. Dengan demikian, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menggunakan strategi ini untuk mengurangi beban pajak.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi perusahaan tersebut menerapkan strategi praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menemukan korelasi antara ukuran perusahaan dan praktik *tax avoidance*. Menurut Mayndarto (2022), ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance*. Mayndarto (2022) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar lebih mampu menjalankan operasinya dengan efisiensi dan mengembangkan inovasi baru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba dan stabilitas perusahaan. Dengan memiliki aset yang besar, perusahaan memiliki kesempatan lebih besar untuk terlibat dalam praktik *tax avoidance*. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil berpotensi memiliki keterbatasan sumber daya dan peluang yang lebih terbatas untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik *tax avoidance*, beberapa kesimpulan dapat diambil untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan,

semakin besar kemungkinannya untuk menerapkan praktik *tax avoidance*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam praktik *tax avoidance*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam praktik *tax avoidance*.

### Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya melakukan studi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi praktik *tax avoidance* di sektor manufaktur, seperti struktur kepemilikan, jenis industri, atau kebijakan pajak yang berlaku. Memperluas jangkauan penelitian untuk mencakup periode waktu yang lebih luas atau memperhatikan perubahan regulasi pajak yang dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance*.

### Daftar Pustaka

- Aminah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning per Share, Return on Equity terhadap Debt to Equity Ratio pada Perusahaan yang termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.36908/esha.v4i2.154>
- Bulawan, H. A. N. R., Ilham, I., Den Ka, V. S., & Arifin, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pabean*, 5(2), 184–196.
- Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Elektronik STIE Indonesia*, 1–19.
- Kadek, N., Pebriyanti, D., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unmas*, 1(4).
- Lestari, P. D., & Sapari. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1–15.
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(1), 82–93.
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Priatno, A. B., & Andini, P. (2022). Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen. *Jurnal Akuntansi*,



- Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 219–228.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). Analisis Faktor Agresivitas Pajak: Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 179–189.
- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 304.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(1), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Widiyani, N. P. A., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2019). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Widodo, S., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Simak*, 19(01), 152–173. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i01.174>